

Pengaruh Audit *Lag*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sri Rahayu Indah Azhari¹, Ari Sarwo Indah Safitri,²

Institut Kesehatan Dan Bisnis Siti Fatimah Mamuju

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit lag, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel Pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Teknik analisis data dilakukan dengan statistic deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Audit lag berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: Audit lag, Profitabilitas, likuiditas dan opini audit going concern.

Copyright (c) 2023: Sri Rahayu Indah Azhari. Ari Sarwo Indah Safitri

✉ Corresponding author :

Email Address : sriahayuindahaz@gmail.com, indahsafitri95@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan yang telah di audit, akan terdapat suatu pernyataan atau pendapat auditor yang akan menggambarkan penilaiannya terhadap suatu laporan keuangan atau yang disebut sebagai opini audit. Opini audit tersebut dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu, opini modifikasi dan tanpa modifikasi. Opini audit *going concern* merupakan jenis opini modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor yang bertujuan untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Pemberian opini audit *going concern* tidak lain adalah maksud keraguan auditor terhadap *auditee* (klien) terkait kelangsungan hidupnya. Auditor eksternal akan meramalkan apakah perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Maka dari itu, pemberian opini audit *going concern* ini merupakan kabar buruk bagi perusahaan yang mendapatkannya, Karena dengan diterimanya opini tersebut, maka perusahaan akan lebih cepat mengalami kebangkrutan dikarenakan dalam masa yang bertahap para investor serta kreditur yang bekerjasama akan perlahan meninggalkan perusahaan tersebut dan menarik semua modal usahanya (Irfan et al., 2021).

Laporan keuangan suatu perusahaan disusun berdasarkan konsep *going concern* atau kelangsungan usaha di mana perusahaan/entitas mampu melanjutkan usahanya di masa depan. Secara eksplisit, manajemen akan memberikan penilaian atas kemampuan entitas untuk terus beroperasi serta standar pertimbangan dan pengungkapan terkait *going concern* (ISA 570). Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi secara umum bagi shareholder dan pengguna informasi keuangan. Kinerja manajemen yang terlihat dalam laporan keuangan mampu menjadi bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan (Suwardjono, 2014).

Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara transparan tanpa ada manipulasi dan preferensi dalam pengungkapan informasi serta sesuai dengan standar yang berlaku (ISA 570). Sebelum dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (shareholder maupun pengguna informasi keuangan), laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen untuk meningkatkan kepercayaan mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah sesuai dengan realita dan standar yang digunakan di Indonesia.

Seperti kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan dari sektor minuman dan makanan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) ialah perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang *consumer good*. Anak dari perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang memproduksi makanan ringan (Taro) yaitu PT Putra Talo Paloma dan PT Balaraja Bisco Paloma dikabarkan terancam pailit atau mengalami kebangkrutan, hal ini disebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar tagihan bunga obligasi dan sukuk yang harus dilunasi perusahaan sekitar Rp498 miliar. Pada kondisi tersebut perusahaan tidak mampu membayar dan mengajukan perpanjangan jatuh tempo pembayaran hutang ke pengadilan setempat, sebagai kesempatan terakhir agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Saat ini BEI tengah melakukan pengkajian ulang untuk mendapatkan serta memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* dengan melibatkan peran akuntan (akuntan publik). Oleh karena itu auditor harus memastikan beberapa aspek yang berpengaruh dalam pemberian opini audit *going concern*, antara lain: seperti aspek likuiditas, audit tenure, dan ukuran perusahaan. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa aspek-aspek tersebut memiliki hubungan atas penerimaan opini audit *going concern*. Selain itu juga hal yang perlu di pertimbangkan adalah banyaknya penelitian yang telah di lakukan dengan hasil-hasil yang beragam (Irfan et al., 2021).

Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus diaudit dalam jangka waktu 90 hari. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, *Insider trading* dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti dan ketidakpastian itu akan berakibat fatal terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) menyebutkan bahwa *audit lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Qolilah et al. (2016) yang menyebutkan bahwa *Audit Lag* mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Sari, 2020)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba, oleh karenanya kinerja dan profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui return asset atau ROA (Fayed, 2013; Jawadi et al., 2014; Olson and Zobi, 2016; Yong Tan et al., 2017).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Umumnya, tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efektifitas dan efisien penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan semakin menjauhkan perusahaan dari masalah *going concern*. Sebaliknya, tingkat ROA yang rendah akan semakin memungkinkan perusahaan mengalami permasalahan *going concern*. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Sofianti (2016) menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal

tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ariesetiawan dan Rahayu (2015) yang menyebutkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Sari, 2020) Penelitian itu kembali didukung dengan penelitian terbaru dari Winastuti (2016) dan Utama dan Badera (2016) yang membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara audit lag terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit ini menjadi poin penting dalam memberi opini *going concern* (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Auditor menilai *going concern* perusahaan melalui penilaian apakah Laporan Keuangan telah disusun oleh manajer sesuai/memenuhi asumsi *going concern*. Penilaian *going concern* ialah ini dilahirkan dari auditor apabila manajer telah mengungkapkan kejadian/peristiwa yang menjadi perhatian dan telah memiliki strategi/rencana untuk menghadapi kemungkinan terganggunya kelangsungan hidup perusahaan, ditunjukkan dari pengungkapan yang cukup pada laporan keuangan. Dari pengungkapan inilah, auditor dapat menilai sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil opini atau memperjelas dalam paragraph tertentu pada laporan audit atas Laporan Keuangan. Auditor harus mengevaluasi kontinuitas perusahaan pada batas waktu tertentu (Afnan et al., 2020).

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam memper-tahankan kelangsungan usahanya. Dalam hasil penelitian Pradika (2017) menyebutkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Saifudin (2016) yang menyebutkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Con-cern* (Sari, 2020).

Berdasarkan beberapa paparan dan penjelasan di atas, maka penulis memilih judul “ Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan penelitian terdahulu untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis beberapa variable yang berpengaruh terhadap opini *going concern* di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (Lie et al., 2016).

Agency Teory

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan berperan sebagai principal yang mendelegasikan wewenang kepada *agent* yang berperan sebagai manajer untuk mengelola aktivitas yang ada di perusahaan. Jensen and Meckling (1976) menafsirkan *agency theory* sebagai suatu perjanjian yang terdiri atas perorangan atau kelompok (*principal*) yang meminta pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tugas atas nama *principal* dimana pihak *principal* akan mendelegasikan wewenang kepada *agent* yang berperan sebagai manajer untuk mengambil keputusan. Principal dan *agent* dipisahkan oleh batasan kepemilikan dan fungsi terkait pengendalian perusahaan dalam menentukan keputusan.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena kecenderungan manajer perusahaan untuk mengejar tujuan pribadi dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Hal ini sejalan juga dengan *signalling theory* sebagai upaya menarik empati dari pemegang saham. Teori pensinyalan (*signalling theory*) yang

melandasi manajemen dalam mengungkapkan secara sukarela informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014). Akibat perbuatan ini, sering terpiculah konflik keagenan sehingga diperlukan auditor sebagai pihak ketiga yang netral untuk melakukan evaluasi atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Auditor berkewajiban untuk menyelaraskan antara realita dengan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sesuai dengan standar yang telah diatur sehingga konflik keagenan antara agent dan principal dapat terselesaikan (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

International Standard on Auditing (ISA) 570 mengenai Going Concern

Tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor lebih lanjut dijelaskan dalam SA 570 (tentang kelangsungan usaha) adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Akan tetapi karena adanya pengaruh potensial dari keterbatasan inheren atas kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan penyajian material adalah lebih besar untuk peristiwa atau kondisi di masa depan yang dapat menyebabkan suatu entitas untuk berhenti mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor tidak dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan tersebut. Laporan auditor tidak dapat memberikan jaminan atas kemampuan entitas / perusahaan untuk mempertahankan kegiatan bisnis atau usahanya.

Audit Lag

Wiguna (2015) *Audit Report Lag* (ARL) didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dengan kata lain, yang dimaksud ARL adalah durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan (Nurdianti et al., 2020).

Audit lag didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama (McKeown et al., 1991). Auditor ditunjuk sebagai pihak penengah antara shareholder dengan manajemen harus mampu bersikap profesional dan taat terhadap aturan yang ada. sehingga tidak terjadi audit lag atau keterlambatan auditor dalam menerbitkan laporan audit. Penundaan pengeluaran laporan audit yang dilakukan oleh auditor mengisyaratkan bahwa ada masalah keuangan dalam perusahaan sehingga auditor perlu memberi waktu lebih agar auditee mampu memecahkan masalah tersebut dan menghindari opini *going concern*.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Umumnya, tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efektifitas dan efisien penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan semakin menjauhkan perusahaan dari masalah *going concern*. Sebaliknya, tingkat ROA yang rendah akan semakin memungkinkan perusahaan mengalami permasalahan *going concern* (Lie et al., 2016). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Sofianti (2016) menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit

going concern. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ariesetiawan dan Rahayu (2015) yang menyebutkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Likuiditas

Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan (Paulina, 2019).

Menurut Sartono (2010), likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas, sebagai contoh kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Rasio likuiditas penting diketahui oleh suatu perusahaan karena dapat mendeteksi ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Gallagher, 2007:94

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam memperahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian Terdahulu menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* diberikan dalam laporan tahunan auditor setelah paragraf pendapat. Jika auditor merasa ragu terhadap kelangsungan hidup entitas maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*. Auditor dalam menentukan opini harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bertanggung jawab kepada publik atas opini yang telah diteritkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengelola hasil pengumpulan data sehingga mempermudah penelitian ini dalam mengambil keputusan. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik sesuai dengan variabel yang ada di penelitian ini. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat berskala dikotomi (Ghozali, 2011). Skala dikotomi adalah skala data nominal dengan dua kategori, seperti *going concern* dan *non going concern*. Oleh karena itu, pada regresi logistik tidak dibutuhkan asumsi hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen serta tidak memerlukan adanya asumsi multivariate normality dan asumsi homokedastisitas (Hadjar, 2018).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2011), pengujian regresi logistik dapat digunakan karena variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*. Dalam regresi logistik, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik merupakan bentuk khusus analisa regresi dimana variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori dan gabungan antara metrik dan non metrik. Regresi logistik model ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis ini, dapat menunjukkan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen yang ada (Soemari et al., 2020). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OAGC = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

OAGC = Opini Audit Going Concern

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Audit Lag

$\beta_2 X_2$ = Profitabilitas

$\beta_3 X_3$ = Likuiditas

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Fungsi ini merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara -2 Log L awal (*initial -2LL function*) dengan nilai -2 Log L pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Byusi dan Achyani, 2017) (Soemari et al., 2020).

b. Uji Kelayakan Regresi

Beberapa tes statistik digunakan untuk menilai *overall model fit*, yaitu nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tes*, *Log Likelihood*, *Nagelkerke R Square*, *Correlation* dan *Classification*.

1) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006) (Kurnia & Mella, 2018).

2) Analisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*).

Koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Cox and Snell's R Square* yang dimodifikasi menjadi *Nagelkerke's R Square* untuk

memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression (Soemari et al., 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kelayakan Regresi dan Kelayakan Data

Pengujian kelayakan regresi menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Statistic*. Apabila nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan layak (*fit*) sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan dikatakan tidak fit (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*:

Tabel Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	8.662	8	.372	

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel ini menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,372 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak (*fit*) atau sesuai dengan data empiris dan model dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan untuk uji kelayakan data melalui uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel Uji Kelayakan Data

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.710	3	.002
	Block	14.710	3	.002
	Model	14.710	3	.002

Sumber : Output SPSS, 2023

Dari Tabel ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga data diatas dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi dan perusahaan yang mengalami opini audit going concern dapat diprediksi melalui variabel audit lag, profitabilitas dan likuiditas.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dapat dilihat melalui nilai *Likelihood*. Apabila terjadi penurunan nilai *Likelihood* maka model regresi dapat dikatakan baik. Berikut table hasil pengujian *Overall Model Fit*:

Tabel Perbandingan -2 LL Awal dan -2 LL Akhir

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Awal (Block Number = 0)	32,596
Akhir (Block Number = 1)	17,887

Sumber : Output SPSS, 203

Berdasarkan Tabel ini terlihat nilai *-2 Log Likelihood* awal block number = 0 sebesar 32,596 dan nilai *-2 Log Likelihood* akhir block number = 1 sebesar 17,887. Sehingga, *-2 LL* awal > *-2 LL* akhir dan penurunan nilai sebesar 14,709. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah *fit*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Cox and Snell's R Square* dan nilai *Nagelkerke's R Square*. Namun, untuk nilai *Cox and Snell's R Square* sulit dilakukan karena didasarkan pada table estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (Ghozali, 2011). Berikut ini table uji koefisien determinasi (R²):

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.887 ^a	.388	.585

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel ini menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,585 atau sebesar 58,5%. Hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen (opini audit going concern) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (audit lag, profitabilitas dan likuiditas) dalam penelitian sebesar 58,5% sedangkan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi bertujuan untuk memberikan gambaran dalam memperkirakan perusahaan yang mengalami audit delay dan perusahaan yang tidak mengalami audit delay. Berikut ini tabel klasifikasi hasil pengujian:

Tabel Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a		
Observed	Predicted	
	Opini Audit Going Concern	Percentage

			Opini Audit Going Concern	Opini Audit Non Going Concern	Correct
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini Audit Going Concern	6	1	85.7
		Opini Audit Non Going Concern	4	19	82.6
Overall Percentage					83.3

a. The cut value is .500

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel ini kolom prediksi menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dalam laporan auditnya sebanyak 6 sampel perusahaan dari hasil observasi yang dilakukan pada 7 sampel perusahaan. Sehingga, analisis regresi logistik mampu memberikan keakuratan prediksi sebesar 85,7% sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* dalam laporan auditnya sejumlah 19 sampel perusahaan dari hasil observasi yang dilakukan pada 4 sampel perusahaan. Sehingga, keakuratan analisis regresi logistik sebesar 82,6%. Maka, dengan menggunakan metode analisis regresi logistik dapat menghasilkan prediksi dengan tingkat keakuratan 83,3% dengan sampel secara keseluruhan sebesar 30 sampel (10 perusahaan dikali 3 tahun).

5. Uji Hipotesis (Uji Wald)

Pengujian hipotesis menjelaskan adanya penerimaan atau penolakan berdasarkan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis didasarkan tingkat signifikan terhadap *alpha* dengan nilai sig < 0,05. Berikut tabel pengujian hipotesis :

Tabel Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit_Lag	4.294	1.813	5.613	1	.018	73.290
	Profitabilitas	-.076	.037	4.152	1	.042	.927
	Likuiditas	-.426	.183	5.457	1	.019	.653
	Constant	.398	.994	.160	1	.689	1.489

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Lag, Profitabilitas, Likuiditas.

Sumber : Output SPSS, 2023

Tabel ini memperlihatkan hasil pengujian regresi logistik biner dengan taraf kesalahan α 0,05. Tabel pengujian diatas menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{\frac{p}{1-p}} = 0,398 + 4,294 X_1 - 0,076 X_2 - 0,426 X_3 + e$$

a. **Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)**

Tabel ini bahwa audit lag memiliki tingkat signifikan sebesar 0,018 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai B sebesar +4,294 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₁ diterima** dan H₀ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa audit lag berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin lama audit lag maka akan semakin tinggi opini audit going concern. Nilai *odd ratio* sebesar 73,290 menunjukkan bahwa skala audit lag yang lama akan mengalami opini audit going concern dalam penyampaian pelaporan audit sebesar 73,290 kali lipat dibandingkan dengan audit lag skala kecil/cepat.

b. **Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)**

Tabel ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,042 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai B sebesar -0,076 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₂ diterima** dan H₀ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin menurun opini audit going concern (tidak mendapatkan opini audit going concern) dalam penyampaian laporan audit. Nilai *odd ratio* sebesar 0,923 menunjukkan bahwa skala profitabilitas perusahaan yang besar akan mendapatkan opini audit going concern dalam penyampaian laporan audit sebesar 0,927 kali lipat dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan skala kecil

c. **Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)**

Tabel ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,019 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai B sebesar -0,426 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₃ diterima** dan H₀ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin menurun opini audit going concern (tidak mendapatkan opini audit going concern) dalam penyampaian laporan audit. Nilai *odd ratio* sebesar 0,653 menunjukkan bahwa skala likuiditas perusahaan yang besar akan mendapatkan opini audit going concern dalam penyampaian laporan audit sebesar 0,653 kali lipat dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan skala kecil.

1. Pengaruh Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Audit lag berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin lama audit lag maka akan semakin tinggi opini audit going concern begitu pula sebaliknya semakin cepat audit lag maka opini audit going concern akan semakin berkurang. Jika laporan ditunda lebih lama, auditor lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit dengan paragraf going concern. Auditor menunda tentang pengeluaran laporan audit berharap perusahaan

dapat memecahkan masalah keuangannya agar dapat menghindari opini going concern.

Pernyataan ini sesuai hasil penelitian Winastuti (2016) dan Utama dan Badera (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa audit lag secara signifikan memberikan pengaruh yang positif dengan penerimaan opini audit *going concern*. Keterlambatan laporan auditor memberitahukan adanya masalah *going concern* pada audit. Adanya keterlambatan ini menjadi pertanda adanya negosiasi antara manajer dengan auditor agar opini audit *going concern* tidak dikeluarkan (Januarti, 2009). Sehingga semakin meningkatnya seorang auditor menunda pengeluaran laporan auditnya maka semakin meningkat tingkat terjadinya opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin menurun opini audit going concern (tidak mendapatkan opini audit going concern) dalam penyampaian laporan audit. Hal ini diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi, sehingga kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Begitu pula sebaliknya, ketika profitabilitas suatu perusahaan rendah maka potensi perusahaan dalam menerima opini audit going concern semakin besar. Laba perusahaan mampu digunakan untuk membayar dividen pada investor dan mengembangkan perusahaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas (ROA), maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini juga berlaku pada profitabilitas perusahaan yang rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang oleh Haryanto dan Sudarno (2019) memberikan bukti empiris adanya pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka kemungkinan pemberian opini audit going concern semakin kecil.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin menurun opini audit going concern (tidak mendapatkan opini audit going concern) dalam penyampaian laporan audit. Hal ini diartikan bahwa perusahaan Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Begitupun sebaliknya, nilai likuiditas yang rendah berarti kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek semakin rendah pula. Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya akan sangat memberikan berpengaruh pada kredibilitas

perusahaan yang bisa meningkatkan peluang pemberian opini audit *going concern*, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Trisnawati (2016) dan Haryanto dan Sudarno (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh negatif dari likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jika nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan rendah, berarti perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat mengganggu aktivitas-aktivitas lain karena terbebani oleh pelunasan kewajiban perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi Logistik telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit lag berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin lama audit lag maka akan semakin tinggi opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin menurun opini audit *going concern* (tidak mendapatkan opini audit *going concern*) dalam penyampaian laporan audit.
3. likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin menurun opini audit *going concern* (tidak mendapatkan opini audit *going concern*) dalam penyampaian laporan audit.

Referensi :

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059-1076.
- HATI, R. P., & Sari, I. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017). *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>
- Ilma Huda, Achmad Subaki, R. (2020). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 146-164.
- Irfan, A. M., Syarief, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Liquidity, Audit Tenure, and Company Size on Going Concern Audit Opinions in Manufacturing Companies. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 439-450.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR.

- Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8791-8799.
- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105-122.
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84-105. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i2.2694>
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING, Isa 570*, 274-282.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Leverage, Cash Flow Dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efeke Indonesia.
- Nurdianti, I., Kartikasari, E. D., Ani, H. N., Size, C., Program, S., Size, F., & Lag, A. R. (2020). *Abstrack*. 58-80.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit

Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>

Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Variyani, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., ... Jubaidah, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Lag, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.